

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Kabupaten Malang

a. Kondisi Geografis



Gambar 3. Peta Kabupaten Malang

(sumber : <http://www.malangkab.go.id>)

Kabupaten Malang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Malang adalah kabupaten terluas kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi dan merupakan kabupaten dengan populasi terbesar di Jawa Timur. Kabupaten Malang mempunyai koordinat $112^{\circ}17'$ sampai $112^{\circ}57'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}44'$ sampai $8^{\circ}26'$ Lintang Selatan. Kabupaten Malang juga merupakan kabupaten terluas ketiga di Pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Sukabumi di Provinsi Jawa Barat. Ibu kota Kabupaten Malang adalah Kepanjen.

Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kota Malang tepat di tengah-tengahnya, Kabupaten Jombang; Kabupaten Pasuruan; dan Kota Batu di utara, Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Probolinggo di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri di barat. Sebagian besar wilayahnya merupakan pegunungan yang berhawa sejuk, Kabupaten Malang dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Jawa Timur. Bersama dengan Kota Batu dan Kota Malang, Kabupaten Malang merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya (Wilayah Metropolitan Malang).

Batas Wilayah :

Utara	Kab. Pasuruan dan Kab. Mojokerto
Timur	Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Lumajang
Barat	Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri
Selatan	Samudra Indonesia

Fisik Geografis

Geologi

Kabupaten Daerah Tingkat II Malang merupakan Daerah Dataran

Tinggi, Wilayah ini dipagari oleh :

Utara	Gunung Anjasmoro (2.277m) dan Gunung Arjuno (3.399 m)
Timur	Gunung Bromo (2.392m) dan Gunung Semeru (3.676m)

Barat Gunung Kelud (1.731m)

Selatan Pegunungan Kapur (650m) dan Gunung Kawi (2.625m)

Topografi

Daerah dataran rendah terletak pada ketinggian 250-500m diatas permukaan air laut

Daerah Dataran Tinggi

Daerah Perbukitan Kapur

Daerah Lereng Gunung Kawi-Arjuno (500-3300m diatas permukaan air laut - dpal)

Daerah Lereng Tengger-Semeru di Bagian Timur (500-3600m dpal)

Fisiografi

Kondisi lahan di Kabupaten Malang bagian utara relatif subur, sementara di sebelah selatan relatif kurang subur. Masyarakat Kabupaten Malang umumnya bertani, terutama yang tinggal di wilayah pedesaan Sebagian lainnya telah berkembang sebagai masyarakat industry

Hidrologi

Sungai-sungai yang mengalir mempunyai pengaruh yang besar bagi perekonomian yang agraris yaitu :

Kali
Brantas

Bermata air di Dk. Sumber Brantas, Desa Tulungrejo (Batu), membelah Kabupaten Malang menjadi dua dan di wilayah ini berakhir di Bendungan Karangates

Kali Konto Mengalir melintasi wilayah Kecamatan Pujon dan Ngantang dan berakhir di Bendungan Selorejo (Ngantang).

Kali Lesti Mengalir di bagian timur, wilayah Kecamatan Turen, Dampit dan sekitarnya. Disamping puluhan anak sungai yang mempunyai arti penting.

Kali Amprong Mengalir di bagian Timur, wilayah Kecamatan Poncokusumo dan Tumpang.

(Sumber: malangkab.go.id)

b. Potensi Pariwisata

Kabupaten Malang dikenal sebagai daerah tujuan wisata utama Jawa Timur. Berikut ini adalah beberapa tempat wisata menarik di Kabupaten Malang.

Wisata gunung

1. Gunung Kawi, terletak di wilayah Kecamatan Wonosari. Terkenal sebagai tempat wisata spiritual.
2. Gunung Arjuno-Welirang, sering dipakai untuk pendakian dengan rute Junggo, Cangar, Singosari, Lawang, Purwosari, atau Pandaan.
3. Bromo lewat Desa Tumpang (Kecamatan Tumpang), Desa Gubuk Klakah - Kecamatan Poncokusumo.
4. Gunung Semeru lewat desa Ngadas kecamatan Poncokusumo

5. Gunung Anjasmoro lewat Kecamatan Pujon
6. Wisata Payung Batu, kota Batu

Wisata air

1. Waduk Selorejo, terletak di Kecamatan Ngantang (di tepi jalan raya Malang-Kediri)
2. Kasembon Rafting, merupakan objek wisata bagi pencinta olahraga arung jeram, terletak di Kasembon (70 km barat kota Malang).
3. Bendungan Sutami, terletak di Kecamatan Sumberpucung.
4. Bendungan Lahor, terletak di sebelah barat Bendungan Ir.Sutami (Sumberpucung, kab.Malang)
5. Taman Ria Sengkaling, terletak di tepi jalan raya Malang-Batu, terdapat kolam renang dan taman bermain.
6. Wendit Water Park, terletak di jalan raya Mangliawan Pakis. Sebuah tempat wisata yang baru saja di renovasi. Objek wisata ini terkenal dengan sumber airnya dan kera-nya.
7. Pemandian Umbulan, merupakan pemandian bernuansa pegunungan terletak di Kecamatan Dampit tepatnya di Desa Ubalan 2 Km dari pusat kota.
8. Pemandian Dewi Sri, terletak di Kecamatan Pujon, menyajikan wisata pemandian air pegunungan. Wisata ini berada di dekat Pasar Pujon sebagai sentra pemasaran buah dan sayur mayur (Terminal Agribisnis Mantung).
9. Pemandian Ken Dedes, terletak di Kecamatan Singosari

10. Wisata Air Krabyakan, terletak di Desa Sumberngepoh, Kecamatan Lawang
11. Pemandian Hawaii Waterpark yang terletak di Perumahan Graha Kencana
jl. Raya Karanglo Malang

Wisata air terjun

1. Air terjun Coban Rondo, terletak di Kecamatan Pujon.
2. Air terjun Parang Teja di Desa Gading Kulon kecamatan Dau
3. Air terjun Coban Pelangi, terletak di Kecamatan Poncokusumo.
4. Air terjun Coban Glothak, terletak di Kecamatan Wagir.
5. Air terjun Bayu Anjlok, terletak di Pantai Lenggoksono.^[51]
6. Air terjun Coban Sewu, terletak di kecamatan Ampelgading.

Wisata sejarah

1. Candi Singosari dan arca Dwarapala, terletak di Kecamatan Singosari,
2. Candi Jago (Jayaghu) di Kecamatan Tumpang, merupakan makam Ranggawuni
3. Candi Kidal di kecamatan Tumpang, merupakan makam Anusapati, perlu diketahui di mana semua candi di kabupaten Malang sebagian besar adalah peninggalan sejarah kerajaan Singhasari, kecuali beberapa situs purbakala di sekitar wilayah Dau, Wagir dan Turen merupakan peninggalan kerajaan Kanjuruhan.

Wisata pantai

Pantai di kabupaten Malang (tahun 1907-1931)

1. Donomulyo: Modangan (70 km dari pusat kota Malang), Ngliyep (62 km), Jonggring Saloko (69 km), Kondang Bandung, Kondang Iwak, Bantol, Nglurung, Ngebros
2. Gedangan: Bajul Mati (58 km), Wonogoro (55 km), Nganteb, Goa Cina
3. Bantur: Balekambang (57 km), Kondang Merak (59 km), Kipas
4. Sumbermanjing Wetan: Tamban (68 km), Rawa Indah, Tambak Asri (60 km), Sendangbiru (Segoro Anakan) (69 km),
5. Tirtoyudo: Sipelot, Lenggoksono, Tangerang (70 km)
6. Ampelgading: Licin (64 km)

Wisata agro

1. Kebun Teh PTPN Wonosari di kecamatan Lawang, terdapat agrowisata serta cottage yang dapat disewa jika ingin berlibur.
2. Wisata petik jeruk, di desa Selorejo kecamatan Dau
3. PWEC (Petungsewu Wildlife Ecosystem Conservation) di desa Petungsewu Dau
4. Wisata durian, disepanjang jalan raya Ngantang - Kasembon tepatnya di desa Pait.

Wisata religi

1. Masjid Tiban, di Sananrejo, Turen, Kabupaten Malang.
2. Pesarehan Gunung Kawi, di Gunung Kawi

(Sumber: malangkab.go.id)

2. Gambaran Umum Perusahaan Daerah Jasa Yasa

a. Sejarah Perusahaan

Perusahaan Daerah Jasa Yasa Kabupaten Malang merupakan salah satu perusahaan daerah dari beberapa perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah tingkat II Kabupaten Malang. Beberapa perusahaan daerah yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Malang selain Perusahaan Daerah Jasa Yasa antara lain Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan Badan Pinjaman Pasar (BPP) yang mana tergabung dalam Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Daerah Tingkat II Malang.

Pada awal mulanya Daerah Tingkat II Kabupaten Malang hanya mempunyai sebuah Perusahaan Daerah yaitu Apotik Kabupaten yang didirikan pada bulan Juli 1969. Kemudian sesuai dengan perkembangannya, maka pada tanggal 29 Agustus 1973 didirikan Perusahaan Daerah Jasa Yasa yang disahkan melalui Peraturan Daerah (Perda) Nomor XI Tahun 1973.

Perusahaan Daerah Jasa Yasa tersebut memiliki beberapa unit usaha, antara lain:

1. Unit Apotik Kabupaten
2. Unit Pemandian Air Panas dan Penginapan Songgoriti
3. Unit Pemandian Dewi Sri
4. Unit Pemandian Metro
5. Unit Pesanggrahan Ngliyep

6. Unit Percetakan
7. Unit Saluran Air Minum Lawang
8. Unit Saluran Air Minum Batu
9. Unit Saluran Air Minum Kepanjen

Berdasarkan pada Keputusan Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Malang pada tanggal 1 Juni 1981, Unit Saluran Air Minum berdiri sendiri dan berganti nama menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Malang No. IX Tahun 1985 Perusahaan Daerah Jasa Yasa Kabupaten Malang mendapat tambahan unit usaha, antara lain:

1. Unit Usaha Balekambang
2. Unit Usaha Pemandian Sumber Waras

Perusahaan Daerah Jasa Yasa Kabupaten Malang banyak mengelola obyek-obyek wisata di Kabupaten Malang. Sumber Daya Alam di Kabupaten Malang memiliki prospek yang baik untuk dijadikan aset yang berharga dan dapat dijadikan sumber pendapatan bagi pemerintah terutama perusahaan daerah seperti PD Jasa Yasa Kabupaten Malang.

Untuk lebih memperkenalkan obyek-obyek wisata yang dikelola oleh PD Jasa Yasa Kabupaten Malang, maka diperlukan suatu sarana yang sangat berguna sebagai usaha untuk memperkenalkan dan memberikan informasi seputar tempat-tempat wisata di kota Malang, maka pada tahun

2000 dibuka sebuah kantor penerangan pariwisata atau TIS (Tourist Information Service) PD Jasa Yasa Kabupaten Malang. TIS sendiri berada di bawah pengawasan Direksi Usaha pada Bagian Promosi dan Pengenalan. Tourist Information Service (TIS) yang telah didirikan di dekat Kantor Pusat PD Jasa Yasa Kabupaten Malang mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Penyediaan brosur-brosur tempat dan obyek wisata di wilayah Malang dan sekitarnya.
2. Memberikan pelayanan berbagai macam informasi tentang tempat-tempat wisata sekaligus jalur-jalur untuk menuju obyek-obyek wisata yang akan dikunjungi.
3. Memperkenalkan dan mempromosikan kawasan atau obyek dan daya tarik wisata yang ada di wilayah Malang dan sekitarnya terutama terhadap unit-unit wisata yang berada di bawah pengelolaan PD Jasa Yasa.
4. Melakukan kerja sama dengan travel-travel biro yang ada di Malang.
5. Menunjang program pemerintah untuk memajukan bidang kepariwisataan.

Dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut, pihak PD Jasa Yasa Kabupaten Malang melakukan berbagai kerja sama dengan pihak-pihak pemerintah, koperasi, Badan Usaha Milik Daerah, dan juga bekerja sama dengan pihak swasta. (Sumber: <http://jasayasa.malangkab.go.id>).

b. Visi – Misi Perusahaan Daerah Jasa Yasa

Visi

Menjadikan jasa yasa sebagai perusahaan daerah yang mandiri, produktif dan berdaya saing

Misi

Secara terus menerus melakukan perbaikan (continual improvement) disemua bidang dan unit, hingga terciptanya kemandirian perusahaan, yang didukung oleh kinerja dan produktifitas optimal dengan memahami permintaan pelanggan serta memberikan pelayanan terbaik yang efisien dan efektif sehingga menghasilkan produk yang bermutu dan berdaya saing.

Unsur-unsur yang termaksud dalam Misi Perusahaan Antara lain :

1. Perbaikan secara terus menerus
2. Kemandirian Perusahaan dan Produktifitas yang optimal
3. Kepuasan pelanggan dan masyarakat pada umumnya adalah tujuan utama untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan
4. Peningkatan kinerja yang efisien dan efektif
5. Menghasilkan produk yang bermutu dan berdaya saing

(Sumber: Kantor PD. Jasa Yasa)

c. Tujuan Dan Sasaran Perusahaan Daerah Jasa Yasa

Tujuan

- Memberi Jasa
- Menyelenggarakan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat
- Meningkatkan pendapatan bagi Pemerintah Daerah

Sasaran

- Melakukan konsolidasi dengan stakeholder terutama untuk memberikan kepastian

kelangsungan usaha

Konsolidasi Keuangan

Peningkatan SDM

Pemeliharaan dan peningkatan sarana

Memperjelas status kepemilikan assets perusahaan agar dapat dipergunakan sebagai penghasil revenue / pendapatan

(Sumber: <http://jasayasa.malangkab.go.id>)

d. Tugas Pokok Dan Fungsi

Tugas Pokok Perusahaan Daerah adalah menyelenggarakan pengelolaan terhadap suatu kesatuan produksi usaha untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk jasa. Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Perusahaan Daerah mempunyai fungsi :

- Memberikan jasa ;

- Menyediakan jasa pelayanan yang lebih baik dibidang usahanya kepada masyarakat ;
- Meningkatkan pendapatan bagi Pemerintah Daerah.

(Sumber: <http://jasayasa.malangkab.go.id>)

3. Gambaran Pantai Balekambang



Gambar 4. Pura yang berada di pulau ismoyo Pantai Balekambang

sumber gambar : <https://kecamatanbantur.wordpress.com/>

a. Sejarah Pantai Balekambang

Sebenarnya Pantai Balekambang sudah dikenal warga lokal sejak tahun 1978-an. Pada tahun tersebut, seorang perangkat desa Srigonco membuka akses jalan sehingga orang dari luar desa tersebut lebih mudah mencapai Balekambang. Lima tahun kemudian, Pantai Balekambang diresmikan oleh Bupati Malang yang saat itu bertugas, Bapak Eddy Slamet. Semenjak itu, nama Pantai Balekambang makin bergaung. Keindahan yang ditawarkannya cukup menarik wisatawan

sehingga terus berkembang dan kini menjadi salah satu andalan wisata pantai di Kabupaten Malang.

Konon, orang yang pertama membuka hutan di Pantai Balekambang bernama Syaikh Abdul Jalil, seorang ulama yang dipercaya berasal dari Yogyakarta. Saat ini, makam Syaikh Abdul Jalil yang berlokasi kitar 1 kilometer dari Pantai Balekambang, rajin diziarahi oleh umat muslim dari berbagai daerah. Pada bulan Suro/Muharram, jumlah jamaah yang berkunjung baik untuk memperingati tahun baru hijriyah maupun wisatawan biasa yang ingin menyaksikan prosesi ‘Suroan’ melonjak.

Pada Hari Raya Nyepi, pantai ini juga lebih ramai dari hari – hari biasa, karena umat Hindu melakukan upacara atau prosesi di Pura Amarta Jati yang terletak di Pulau Ismoyo. Pulau Ismoyo sendiri adalah bagian dari pulau-pulau kecil di Balekambang, yang menjorok ke lautan dan dihubungkan dengan sebuah jembatan ke daratan.

Pesona Pantai Balekambang lautan yang terlihat berwarna biru nan cantik, deburan ombak serta panorama khas pantai langsung menyambutmu ketika sudah dekat dengan Pantai Balekambang. Bisa dibbilang kalau suasananya cukup tenang dengan kondisi kebersihan pantai yang terjaga dengan baik. Saat mata memandang lautan luas, disana terlihat beberapa pulau yang menjadi ciri khas Balekambang, seperti Pulau Wisanggeni, Pulau Anoman, dan Pulau Ismoyo, dimana masing-masing pulau dihubungkan dengan jembatan. Kalau Anda penggemar serial pewayangan, pasti kenal dengan tokoh-tokoh tersebut.

b. Kondisi Topografi dan Geologi

Kondisi fisik Pantai Balekambang merupakan daerah pantai dengan pasir – pasir yang memanjang sepanjang garis pantai merupakan suatu wilayah pantai yang menarik, karena berbatasan langsung dengan Laut Selatan (Samudra Indonesia). Adapun kondisi pantainya adalah relatif landai dan tidak curam, sedangkan kawasan datar pada sektor pantai merupakan tanah dengan klasifikasi yang tinggi. Peka terhadap erosi, bertekstur pasir, kandungan tanah liat sebesar 40% serta memiliki tingkat kesuburan yang baik. Selain itu, kondisi alam yang ada telah banyak mempengaruhi tata lingkungannya, baik tata lingkungan pantai maupun tata lingkungan aktivitas masyarakat setempat maupun pengunjung yang dipengaruhi ekosistem yang ada. (Sumber: <http://wisatanesia.co>)

c. Transportasi Menuju Pantai Balekambang

Untuk menuju Pantai Balekambang, ada banyak sekali pilihan moda transportasi, travelers. Karena akses jalan aspal cukup bagus, kamu bisa pakai kendaraan pribadi seperti mobil atau motor, bus, atau bahkan naik truk beramai-ramai dari kota Malang. Untuk yang berencana naik kendaraan umum, dari Terminal Arjosari Malang, Anda bisa melanjutkan dengan menaiki angkutan kota jurusan terminal Gadang, lalu dilanjutkan dengan angkutan jurusan Bantur yang akan melalui Kecamatan Gondanglegi dan Pagelaran. Dari Bantur ke Pantai Balekambang sayangnya belum ada kendaraan umum, jadi Anda bisa memakai jasa

ojek. Tapi, kalo Anda bepergiannya rame-rame, kamu bisa menyewa mobil yang membuat ongkos perjalananmu jauh lebih murah.

Sepanjang perjalanan, Anda akan bertemu dengan berbagai macam hutan dari hutan tropis maupun hutan jati yang semakin padat saat kamu memasuki Bantul. Beberapa ruas jalan agak sempit, dengan tikungan tajam di sana sini yang membuatmu harus lebih waspada lagi saat berkendara menuju Pantai Balekambang dengan kendaraan pribadi. Tidak perlu takut tersesat karena ada banyak sekali petunjuk jalan di sepanjang jalan menuju Pantai Balekambang.

1. Kendaraan Umum (Bus, angkutan kota, ojek)

Bila wisatawan ingin benar-benar merasakan esensi petualangan, naik kendaraan umum menuju Pantai Balekambang patut dicoba. Rutenya adalah dari Terminal Arjosari, Malang, naiklah angkutan kota jurusan Terminal Gadang. Lalu, lanjut dengan naik angkutan kota jurusan Bantul. Sesampai di Bantul turunklah di Kecamatan Gondanglegi atau Pagelaran, dari sana wisatawan bisa menggunakan jasa ojek untuk meneruskan perjalanan menuju Pantai Balekambang karena memang belum ada kendaraan umum yang langsung menuju ke pantai tersebut.

2. Kendaraan Pribadi

Jika hendak pergi berwisata ke Pantai Balekambang bersama rombongan keluarga besar atau teman, ada baiknya wisatawan membawa kendaraan pribadi demi kenyamanan selama perjalanan. Dari pusat kota Malang, wisatawan dapat memilih salah satu diantara dua rute berikut ini:

- **Malang – Bululawang**

Dari Malang, ambil arah menuju Gadang dan Kendalpayak untuk menuju ke Desa Gondanglegi, Pagelaran, Bantur, dan Srigonco sebelum mencapai Pantai Balekambang.

- **Malang- Kepanjen**

Jika memilih rute ini, wisatawan dapat melewati Desa Gondanglegi, Pagelaran Bantur, dan Srigonco untuk mencapai Pantai Balekambang.

Saat di perjalanan menuju areal objek wisata ini, wisatawan akan dimanjakan dengan hamparan hutan tropis dan hutan jati yang semakin rapat saat mulai memasuki wilayah Bantur. Ruas jalan menuju pantai ini memang sudah beraspal mulus, namun ada beberapa titik yang jalannya agak sempit dengan tikungan tajam disana-sini. Hal ini membuat wisatawan harus lebih waspada bila naik kendaraan pribadi untuk menuju ke pantai ini. Di sepanjang jalan menuju Pantai Balekambang ada banyak petunjuk jalan yang bertebaran, jadi wisatawan tak perlu merasa takut akan tersesat saat menuju ke pantai ini.

Tiket Masuk Pantai Balekambang

Untuk dapat menikmati suasana pantai yang cantik dengan hawa segar, wisatawan hanya dibebankan biaya tiket masuk sebesar Rp 10.000,- hingga Rp 15.000,- per orang tergantung pada hari libur atau hari besar. Biaya ini tentu sangat terjangkau dan bisa dibilang murah meriah untuk sebuah objek wisata di Malang yang menawarkan segala potensi keindahan.

Aktivitas Wisata di Pantai Balekambang

Menjadi salah satu objek wisata andalan di Malang, Pantai Balekambang menawarkan banyak sekali pilihan aktivitas yang bisa dilakukan oleh wisatawan saat berada di pantai sebagai berikut:

1. Bermain-main dengan air laut di bibir pantai selama ombak tidak terlalu besar dan tanda larangan bermain di bibir pantai tidak dipasang oleh pengelola pantai.
2. Melihat keindahan berbagai macam karang laut dan bila air sedang surut, wisatawan bahkan bisa melihat berbagai macam ikan hias kecil dan biota laut lain yang sedang berenang berkerumun.
3. Saat momen-momen tertentu seperti Maulid Nabi atau bulan Suro, wisatawan bisa menyaksikan penduduk setempat yang masih teguh menjalankan tradisi adat dengan menggelar upacara Suroan dan upacara Jalanida Puja. Khususnya saat bulan Suro, Pantai Balekambang ramai disambangi wisatawan baik dari dalam maupun luar Malang untuk sekadar mandi di laut atau melakukan hal lainnya.
4. Menikmati matahari terbenam. Pesona Pantai Balekambang akan bertambah berkali-kali lipat saat matahari perlahan mulai masuk ke peraduannya. Pemandangan matahari senja yang cantik dengan semburat oranye keemasan makin spektakuler dengan latar belakang siluet pura-pura yang ada di pulau-pulau sekitarnya.

5. Bermain flying fox di wahana outbond yang dapat dijajal dengan membayar sebesar Rp 20.000,-
6. Menikmati menu seafood yang lezat sambil bercengkrama bersama keluarga atau sahabat. Wisatawan bisa mampir sejenak di Pasar Dampit yang searah dengan perjalanan menuju Pantai Balekambang untuk membeli aneka seafood segar seperti ikan, cumi-cumi atau udang lalu membakarnya di tepi pantai. Bila malas menyiapkan makanan sendiri, di tepi pantai pun berjejer resto dan warung makan yang menawarkan aneka sajian seafood yang lezat. (Sumber: UPT Pantai Balekambang)

d. Fasilitas yang Tersedia di Pantai Balekambang

Di pantai ini, wisatawan akan dimanjakan dengan kenyamanan dan kemudahan dalam bentuk berbagai fasilitas sebagai berikut:

1. Hotel dan Penginapan



Gambar 5. Hotel dan Penginapan di Pantai Balekambang

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2017)

Di sekitar Pantai Balekambang, banyak penginapan dan hotel yang dapat disewa dengan tarif mulai dari Rp 150.000,- hingga Rp 250.000,- per malam. Yang menyenangkan, wisatawan dapat membooking hotel secara online sebelumnya dengan memanfaatkan situs-situs online seperti Agoda dan PegiPegi. Selain bisa mendapatkan diskon yang menarik, memesan hotel di awal juga akan menghindarkan wisatawan dari kehabisan kamar terlebih saat musim liburan atau akhir pekan.

2. Toilet Umum

Di pantai ini tersedia banyak toilet umum yang cukup bersih dan dapat digunakan untuk membilas dan membersihkan diri setelah puas bermain air laut dan pasir

3. Rumah Makan

Di sepanjang tepi pantai, banyak dijumpai warung makan maupun resto yang menjual aneka makanan mulai dari seafood yang lezat dan segar hingga pilihan menu lain.

4. Tempat Parkir

Objek wisata ini memiliki areal parkir yang luas, jadi jangan khawatir bila datang kesini dengan membawa kendaraan pribadi.

5. Toko Oleh-oleh

Bila ingin membeli kenang-kenangan atau souvenir, wisatawan bisa berbelanja di kios-kios cendera mata yang ada disekitar pantai dengan harga yang relatif terjangkau.

6. Tempat Ibadah

Bagi wisatawan yang beragama Islam, kawasan Pantai Balekambang juga dilengkapi dengan musholla yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan shalat.

7. Fasilitas Lain

Pantai Balekambang juga dilengkapi dengan arena perkemahan, kantor informasi, pendopo dan bungalow sederhana. (Sumber: UPT Pantai Balekambang)

B. Penyajian Data Fokus Penelitian

1. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Balekambang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dalam pengembangan objek wisata pantai Balekambang adanya keterlibatan antara perusahaan daerah jasa yasa selaku pengelola, swasta, dan masyarakat. Potensi objek wisata pantai Balekambang sangat perlu untuk tetap dipertahankan dan dikembangkan untuk menjadi sarana peningkatan kesejahteraan Masyarakat sekitar Pantai Balekambang. Oleh karena itu perlu adanya strategi dalam pengembangan pantai Balekambang Berdasarkan tujuan, visi, misi Perusahaan

Daerah Jasa Yasa Kabupaten Malang. Berdasarkan fokus penelitian yang ditentukan sebagai berikut:

a. Peningkatan Promosi Wisata Pantai Balekambang

Dalam kegiatan kepariwisataan dibutuhkan adanya promosi tempat tujuan wisata oleh daerah-daerah yang memiliki banyak potensi di tanah air. Potensi tersebut dapat berupa keindahan alam yang menonjol, keistimewaan yang dimiliki, kekayaan budaya yang unik, situs tempat yang bersejarah, event pesta budaya dan keagamaan, serta potensi pusat-pusat kegiatan ekonomi, perdagangan dan investasi yang unik tidak dimiliki oleh lokalitas alternatif lainnya. Kegiatan promosi dapat dilakukan secara berkesinambungan melalui beberapa media yang dianggap efektif dapat menjangkau pasar, baik berupa media cetak maupun media elektronik. Kegiatan promosi dilakukan untuk berusaha mempengaruhi khayalak atau pasar wisatawan yang merupakan tumpuan atau sasaran dari penjualan produk wisatanya.



Gambar 6 . Atraksi budaya upacara Labuhan di Pantai Balekambang

Sumber: (website: tempatwisataunik.com)

Sehingga dengan meningkatnya jumlah promosi wisata juga akan berdampak pada peningkatan pengunjung wisata pantai Balekambang sehingga mampu meningkatkan penjualan produk wisatanya. Begitu pula di pantai Balekambang, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suhayat yang merupakan pegawai di Perusahaan Daerah Jasa Yasa di hari rabu tanggal 15 November 2017 sekitar pukul 10.00.

“Dalam mengembangkan daya Tarik wisata Balekambang salah satunya melakukan promosi pantai Balekambang dengan cara pembuatan event-event , dengan penambahan spot-spot foto baru dengan hal ini akan meningkatkan daya Tarik pantai balekambang melalui media sosial, dan juga promosi lainnya melalui dinas-dinas terkait yaitu dinas pariwisata kalau ada kegiatan keluar negeri atau keluar daerah pantai balekambang dan pantai-pantai malang selatan lainnya juga di promosikan.”

Hal senada juga disampaikan cak nur merupakan pemilik salah satu kios di pantai balekambang di hari kamis tanggal 16 November sekitar pukul 08.00.

“Dengan peningkatan promosi pantai balekambang juga akan berdampak kepada kios-kios disini mas, karena kegiatan promosi ini bisa meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke pantai balekambang dan otomatis penjualan kami para pedagang akan meningkat juga. Adanya kegiatan promosi ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar pantai balekambang yaitu khususnya masyarakat desa sringinco kecamatan bantur.”



**Gambar 7. salah satu kios yang berada di Pantai Balekambang
Sumber : dokumentasi peneliti, November 2017**

Selain itu menurut Bapak Agus pemilik kios pakaian di pantai balekambang di hari kamis tanggal 16 November 2017 sekitar pukul 09.00

“Kegiatan promosi perlu ditingkatkan supaya pengunjung atau wisatawan di pantai balekambang ini meningkat karena kalau pengunjung ramai pendapatan saya dan pedagang lainnya juga meningkat mas. Karena sekarang banyak dibuka pantai-pantai baru di sekitar pantai balekambang maka diperlukan promosi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat menganggapi dengan baik dengan adanya promosi yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di pantai balekambang karena berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sehingga akan berdampak juga pada kesejahteraan masyarakat.

b. Perluasan kesempatan Kerja dan Usaha Bagi Masyarakat Sekitar untuk meningkatkan pendapatan

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja. Pengembangan objek wisata Pantai Balekambang selain diharapkan dapat menyumbang Pendapatan Asli Daerah, juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup penduduk desa setempat, mengingat kondisi areal pertanian di Malang Selatan kurang baik untuk pertanian, dimana sebagian tanahnya ialah kapur. Sehingga dengan pengembangan objek wisata Pantai Balekambang secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya objek wisata, pada umumnya membuka peluang kesempatan kerja dan usaha untuk masyarakat. Begitu pula di pantai Balekambang, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suyono yang

menjabat di bidang penelitian dan pengembangan di Perusahaan Daerah Jasa Yasa di hari rabu tanggal 15 November 2017 sekitar pukul 10.00.

“Keberadaan objek wisata pantai Balekambang membuka lahan pekerjaan usaha untuk masyarakat sekitar, yaitu desa Srigonco Kecamatan Bantur, disana terdapat sekitar 150 kios dimana mayoritas kios tersebut milik masyarakat sekitar kecamatan Bantur. Keberadaan tempat – tempat objek wisata di Malang selatan tentunya banyak memberi manfaat terhadap perekonomian masyarakat. PD. Jasa Yasa mempunyai peran untuk perekonomian masyarakat sekitar, salah satunya lahan parkir yang diberikan untuk dikelola karang taruna desa Srigonco kemudian mayoritas pekerja/karyawan berasal dari masyarakat sekitar ”.



Gambar 8. salah satu kios yang berada di Pantai Balekambang
Sumber : dokumentasi peneliti, 2017

Tabel 2. Daftar Pengelola Pantai Balekambang
Klasifikasi Karyawan

Pendidikan	Tetap	Honorar
SD	4	1
SMP	3	
SMA/D1	9	
Jumlah	16	1

Sumber: UPT. Pantai Balekambang, 2017

Penggunaan tenaga kerja pada UPT Pantai Balekambang dengan mendayagunakan warga sekitar memang dilakukan untuk memotivasi warga Pantai Balekambang agar mau terlibat dalam menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan Pantai Balekambang. Selain itu, usaha ini akan mendorong terjadinya pemberdayaan ekonomi warga sekitar Pantai Balekambang. Bagi warga sekitar Pantai Balekambang juga memperoleh dampak positif dengan adanya Pantai Balekambang ini. Di sekitar Pantai Balekambang, warga juga membuka kios, warung makanan dan minuman, cinderamata, dan oleh – oleh, ada juga kerajinan tangan unik yang dibuat, serta menjadi tukang parkir untuk menjaga keamanan kendaraan. Pada akhirnya semua usaha ini dilakukan oleh warga sekitar Pantai Balekambang untuk menciptakan perluasan lapangan pekerjaan dan usaha bagi masyarakat sekitar.

berdasarkan hasil wawancara dengan Cak Nur selaku pemilik kios di kawasan Pantai Balekambang hari Kamis tanggal 16 November 2017 sekitar pukul 08.00.

“hampir setiap kios menyediakan jasa toilet untuk pengunjung mengingat banyaknya pengunjung di Pantai Balekambang ini, penyewaan toilet lumayan untuk menambah penghasilan masyarakat. Karena setiap pengunjung membutuhkan toilet entah itu untuk mandi, ganti baju, buang air kecil, dan lainnya melihat peluang ini warga hampir di setiap kiosnya membuka jasa toilet. Warga mematok harga untuk buang air kecil Rp 2000, untuk mandi dan BAB dikenakan Rp 3000. Hal ini berguna untuk menambah penghasilan dari masyarakat selain berjualan”

Selain itu, hasil wawancara dengan Bapak Yasdi selaku Pimpinan UPT Pantai Balekambang di hari Kamis tanggal 15 November 2017, yang mengatakan bahwa:

“perlu kerjasama dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Pemerintah desa untuk saling membantu mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam memberikan jasa terhadap para pengunjung objek wisata Pantai Balekambang. Pantai Balekambang tidak harus menjadi tumpuan, jalan menuju ke Pantai Balekambang juga harus menjadi daya tarik. Di pinggir jalan harus dibangun hal – hal yang dapat memberdayakan masyarakat lokal seperti jasa bengkel, warung makan, kerajinan tangan, penginapan” (wawancara dilakukan di kawasan Pantai Balekambang pukul 14.00)

Berdasarkan wawancara Bapak Suyono pada 15 November 2017 sekitar pukul 10.00 yang mengatakan bahwa:

“prioritas kami jelas yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, terutama warga desa Srigonco. Langkah – langkah yang akan kami lakukan kedepan terus berupaya membuka lapangan pekerjaan baru dengan melibatkan masyarakat lokal. Kalau investor banyak yang menanam saham disini, bisa dibangun restoran, hotel, café atau yang lainnya, otomatis kan butuh tenaga kerja baru, kesempatan yang bagus bagi masyarakat lokal untuk mendapatkan pekerjaan.

Selain itu Bapak Kariman selaku Pegawai UPT Pantai Balekambang memaparkan bahwa:

“kami sebagai pengelola berkoordinasi dengan pemerintah desa agar masyarakat lokal tidak hanya mengandalkan pantai Balekambang saja, tapi akses menuju ke pantai juga harus dimanfaatkan dengan maksimal. Maka dari itu perlu kerja sama yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal” (wawancara dilakukan di UPT Pantai Balekambang hari Selasa tanggal 16 November 2017 pukul 09.00)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat lokal memang menjadi prioritas khususnya masyarakat desa Srigonco dalam perluasan kesempatan kerja sehingga akan berdampak juga pada kesejahteraan masyarakat. untuk menyerap tenaga kerja dan usaha dari masyarakat pihak pengelola terus membuka iklim investasi dengan berkoordinasi dengan pihak terkait agar para investor dapat membuka lapangan pekerjaan baru di kawasan

objek wisata Pantai Balekambang sehingga dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal khususnya desa Srigonco.

c. Keberdayaan Lembaga Usaha Mikro Dalam Proses Produksi Dan Pemasaran.

Usaha mikro tergolong jenis usaha marjinal, yang karena penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal yang rendah, akses terhadap kredit yang rendah, seta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Oleh karena itu, harus selalu diupayakan strategi yang tepat untuk memberdayakan usaha mikro agar kesejahteraan masyarakat semakin terangkat. Berbagai peran strategis dimiliki sektor usaha mikro, namun sektor ini juga dihadapkan berbagai permasalahan. Kendala permasalahan antara lain dari aspek permodalan, kemampuan manajemen usaha, dan kualitas sumber daya pengelolanya. berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suyono selaku bidang Penelitian dan Pengembangan di Perusahaan Daerah Jasa Yasa Balekambang hari Selasa tanggal 16 November 2017 sekitar pukul 11.00 sebagai berikut:

“kuliner seperti soto, rawon bikinan masyarakat sendiri, sedangkan untuk produksi siap jual kebanyakan dari mereka mengambil barang dari pasar yang ada di Bantur, seperti baju pantai, topi pantai dan yang lainnya. Untuk pemasaran kios itu sendiri berkembang dengan sendirinya karena kios – kios ini dikelola oleh mereka sendiri. Dengan adanya promosi objek wisata pantai Balekambang itu sangat mendukung pemilik kios disana. Dengan banyaknya pengunjung di pantai Balekambang itu merupakan target pasaran dari kios – kios disana. produk dari kios/toko merupakan suatu kebutuhan dari wisatawan contohnya kuliner, toko oleh – oleh, dan juga kerajinan. Produk kios ini pun bermacam – macam mulai dari kuliner, penginapan, toko oleh – oleh, kerajinan tangan seperti pakaian pantai, selambu – selambu dari kerang”

Berdasarkan hasil wawancara bisa diketahui bahwa untuk produksi siap jual mayoritas penjual dari kios membeli di pasar lalu siap dijual kembali, sedangkan untuk kuliner penjual mengolahnya sendiri.



**Gambar 9. Salah satu kios oleh-oleh yang ada di pantai Balekambang
Sumber : Dokumentasi peneliti , 2017**

Untuk menyusun strategi pemasaran kita harus memahami dulu apa yang dimaksud dengan konsep pemasaran/marketing. Konsep marketing merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha. Baik peluang usaha baru maupun usaha yang telah lama dirintis, baik usaha kecil maupun usaha yang telah berkembang sekalipun. Semuanya membutuhkan konsep marketing untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Berbicara tentang konsep marketing, maka sesungguhnya kita sedang membicarakan bagaimana strategi pemasaran produk yang kita jual.

Hal itu pulalah yang dihadapi oleh usaha kecil yang saat ini banyak bermunculan. Merencanakan strategi pemasaran yang tepat untuk menarik minat konsumen pada usaha kecil masih sangatlah sulit. Salah satu cara yang dapat

digunakan untuk mengembangkan usaha kecil tentunya dengan fokus strategi pemasaran. Tak bisa dipungkiri bahwa suatu usaha/bisnis tidak akan bertahan lama, tanpa adanya strategi pemasaran. Demikian pula dalam usaha skala kecil/bisnis rumahan, walaupun dijalankan skala kecil-kecilan dari rumah. Tapi bukan berarti strategi pemasaran tidak dibutuhkan untuk memperkenalkan bisnis yg kita miliki kepada masyarakat luas. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemilik kios tanggal 16 pukul 10 dikawasan Pantai Balekambang, yang mengatakan bahwa:

“saya berjualan disini lumayan lama mas, ada sekitar 8 tahunan. Saya juga merasa bersyukur karena souvenir saya sudah bisa saya pasarkan sampai ke luar Jawa, banyak pesanan yang saya kirim ke luar mas biasaya untuk cinderamata nikahan. (wawancara dilakukan pada tanggal 15 November 2017 jam 13.00 di Pantai Balekambang).

Rencana untuk penataan ulang sistem sewa kios dan juga penentuan tarif juga ditanggapi oleh cak nur pemilik warung makan di kawasan Pantai Balekambang, yang mengatakan bahwa :

“saya berjualan disini dari tahun 1997, memang untuk biaya sewa ada kenaikan setiap tahunnya, yang kami harapkan sebagai pedagang di kawasan Pantai Balekambang untuk biaya sewa disesuaikan dengan kemampuan pedagang dan tidak memberatkan pihak yang berjualan disini.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dampak dari adanya pengembangan objek wisata Pantai Balekambang memberikan dampak positif terhadap masyarakat Desa Srigonco sendiri dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

d. Peningkatan Jaringan Kerjasama antara Pemerintah, Swasta dan Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Balekambang.

Dalam memainkan peranannya sebagai *entrepreneur*, Pemerintah Kabupaten Malang menunjuk PD. Jasa Yasa sebagai pengelola objek wisata pantai Balekambang. PD. Jasa Yasa merupakan salah satu perusahaan daerah milik Pemerintah Kabupaten Malang yang sebagian besar usahanya bergerak di sektor industri wisata. Pemerintah Kabupaten Malang menyadari sepenuhnya bahwa pengembangan bidang kepariwisataan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pelaksanaan pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 10. Telkomsel zone di kawasan pantai Balekambang

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2017

Menurut penjelasan dari Bapak Suyono, selaku bidang penelitian dan pengembangan PD. Jasa Yasa pada tanggal 16 November 2017 menjelaskan bahwa:

“lahan parkir, lahan kuliner, penginapan, café. Jaringan kerja dengan sponsor, pembuatan pintu gerbang, payung – payung permanen dari aquase, kerja sama dengan telkomsel, telkomsel telah mendirikan tower di kawasan pantai Balekambang dan juga sudah tersedia wifi corner , dengan adanya kelembagaan kerja sekalian mengembangkan, promosi dan juga membuka lahan pekerjaan masyarakat setempat pantai Balekambang itu sendiri.

Pengelolaan dan pengembangan pariwisata pada dasarnya tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Malang saja, tetapi diperlukan kerja sama antar pihak – pihak agar dapat berjalan dengan baik. Masyarakat Kabupaten Malang, khususnya warga Kecamatan Bantur yang berada disekitar lokasi objek wisata Pantai Balekambang memiliki kesadaran yang cukup baik dalam menjaga kelestarian dan pesona wisata yang ada. Sehingga saat ini pesona wisata Pantai Balekambang yang ada dapat terjaga. Selain itu, masyarakat juga dapat menciptakan suasana aman dan tenang yang sangat penting bagi para wisatawan.

Masyarakat merupakan sasaran utama dari kegiatan pembangunan. Oleh karena itu peran serta masyarakat juga dibutuhkan untuk mendukung pengembangan objek wisata pantai Balekambang. Adapun peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata pantai Balekambang yang dikemukakan oleh Ibu Lani Masruro selaku Kepala Bidang Objek Wisata :

“kalau ditanya seberapa penting peran serta masyarakat dalam pembangunan objek wisata Balekambang menurut saya peran serta masyarakat sangat penting, terutama masyarakat Desa Srigonco, karena mereka yang merasakan hasilnya, mereka yang lebih mengetahui kondisi

Balekambang seperti apa, kadang mereka juga turut menjaga keberadaan objek wisata itu.” (wawancara pada tanggal 16 November 2017 jam 10.00 di kantor Perusahaan Daerah Jasa Yasa)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, pemerintah juga membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Balekambang. Melalui keterlibatan masyarakat dapat memberikan informasi kepada Pemerintah mengenai apa saja yang masih dibutuhkan untuk pengembangan objek wisata pantai Balekambang. Selain itu, masyarakat juga turut serta dalam menjaga kelestarian objek wisata Pantai Balekambang. Masyarakat Srigonco juga merasakan dampak positif dari pengembangan objek wisata Pantai Balekambang. Hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan Bapak Suyono :

“pemerintah, pihak swasta, dan pihak masyarakat mempunyai kontribusi untuk mengembangkan objek wisata Pantai Balekambang. Dari pihak swasta dan pemerintah berusaha mengembangkan sarana dan prasarana untuk menunjang dan menarik para wisatawan untuk datang, sedangkan masyarakat lebih ke arah menyediakan kebutuhan wisatawan seperti menjual makanan dan minuman” (Wawancara dilakukan pada tanggal 16 November 2017 di kantor unit Pantai Balekambang)



Gambar 11. hasil kerja sama dengan Aquase
Sumber : dokumentasi peneliti, 2017

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pemerintah, swasta, dan masyarakat saling melengkapi. Pemerintah membutuhkan dukungan keterlibatan masyarakatan untuk mengembangkan objek wisata Pantai Balekambang, sedangkan pihak swasta dan masyarakat merasakan dampak positif dari kegiatan pengembangan yang dilakukan pemerintah yaitu, mendapatkan keuntungan dan penyediaan lapangan pekerjaan.



Gambar 12. hasil kerja sama PD. Jasa Yasa dengan Bank Jatim
Sumber : dokumentasi Peneliti 2017

Kerja sama dengan pihak swasta perlu dilakukan untuk mendukung keberlanjutan dari pengembangan yang telah direncanakan oleh Pemerintah. Dengan adanya kerja sama dapat saling memberikan keuntungan. Adapun bentuk kerja sama yang dilakukan Perusahaan Daerah Jasa Yasa selaku pengelola objek wisata Pantai Balekambang dengan pihak swasta seperti yang dijelaskan Bapak Suyono selaku Bidang Penelitian dan Pengembangan Perusahaan Daerah Jasa Yasa:

“kerja sama kami lakukan dengan pihak swasta seperti produk minuman mineral aquase, telkomsel, produk rokok. Kalau untuk kerja sama jangka panjangnya dengan perusahaan air mineral dan telkomsel, ada juga kerjasama jangka panjang dengan perusahaan cat Decofresh untuk pemeliharaan sarana dan prasarana seperti penginapan, pendopo, jembatan,

dan lain-lainnya.” (wawancara dilakukan tanggal 16 November 2017 sekitar jam 10.00 di Kantor Perusahaan Daerah Jasa Yasa Kabupaten Malang).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Pemerintah telah mengikutsertakan pihak swasta untuk pengembangan objek wisata Pantai Balekambang. Salah satu keterlibatan pihak swasta yaitu Perusahaan cat Decofresh untuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah disediakan. Adapun tujuan dari perawatan sarana dan prasarana adalah memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang ingin menikmati keindahan Pantai Balekambang dengan sarana dan prasarana yang layak.

Upaya yang ditempuh oleh Perusahaan Daerah Jasa Yasa untuk memperkenalkan objek wisata Pantai Balekambang pada masyarakat luas diperjelas dengan pernyataan Ibu Dewi selaku bagian promosi PD. Jasa Yasa bahwa:

“upaya promosi dan pemasaran dilaksanakan melalui kerja sama dengan hotel, dan media cetak. Brosur – brosur tentang objek wisata dititipkan ke Depo Oen yang sering dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. PD. Jasa Yasa juga bekerja sama dengan sponsor jika akan mengadakan acara biasanya kami minta diliput misalnya dengan JTV. Pantai Balekambang juga pernah dipakai untuk *shooting* iklan Djarum 76 dengan dengan background berupa pura dan pantainya. Dan juga baru – baru ini Pantai Balekambang dijadikan untuk merayakan kemenangan Arema. Semua upaya dilakukan untuk memperkenalkan objek wisata ini” (wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 20 November 2017 di Perusahaan Daerah Jasa Yasa)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa disimpulkan Perusahaan Daerah Jasa Yasa bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memperkenalkan objek wisata Pantai Balekambang ke masyarakat luas.

2. Faktor - Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Balekambang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dalam meningkatkan pengembangan objek wisata Pantai Balekambang tentu saja terdapat terdapat faktor – faktor yang menghambat berikut ini adalah faktor penghambat pengembangan objek wisata Pantai Balekambang

a. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata pantai balekambang sehingga dapat berjalan dengan baik. Faktor-faktor yang mendukung antara lain, yaitu:

1) Keunikan Daya Tarik Pantai Balekambang

Pantai Balekambang mempunyai potensi dan keindahan alam yang cukup menarik bagi para wisatawan yaitu struktur tanah yang landai, ombaknya yang besar, keindahan pantainya yaitu panorama alam laut lepas, serta Pulau Wisanggeni, Pulau Anoman, dan Pulau Ismoyo. Dan terdapat pura yang berada di pulau ismoyo yang menyerupai ‘tanah lot’ pulau bali

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata pantai balekambang sehingga dapat berjalan dengan baik. Faktor-faktor yang menghambat antara lain, yaitu:

1. Keterbatasan Dana Untuk Pengembangan

Dana merupakan masalah pokok setiap usaha pengembangan. Apapun jenis pengembangan itu, pastilah memerlukan biaya atau dana, baik itu banyak atau

sedikit. Masalah dana masih menjadi masalah pokok yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Malang dalam mengembangkan objek wisata Pantai Balekambang, dimana alternatif pemecahan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pengembangan secara bertahap sambil terus mencari investor yang mau bersedia menanamkan modalnya untuk pengembangan objek wisata Pantai Balekambang. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Suyono bidang Penelitian dan Pengembangan:

“kendala dalam pengembangan objek wisata Pantai Balekambang masih terkendala oleh dana yang terbatas. Apalagi kami bukan Cuma mengelola pantai Balekambang saja tetapi masih ada objek lain juga yang perlu dikembangkan yang merupakan tanggung jawab kami” (wawancara dilakukan pada tanggal 16 November 2017 di Kantor Unit Perusahaan Daerah Jasa Yasa)

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Dewi selaku bidang Promosi PD. Jasa Yasa, yang mengatakan bahwa:

“masalah dana bukan merupakan hal yang baru. Dengan adanya keterbatasan dana, pengembangan yang dilaksanakan tidak bisa cepat karena anggaran dari Kabupaten Malang bukan Cuma untuk membiayai pengembangan Pantai Balekambang. Kurangnya anggaran merupakan suatu hambatan bagi kami, terkadang nominal yang kami ajukan tidak dipenuhi malah sering dibawah nominal yang diajukan, jadi apa yang kami kembangkan untuk sarana dan prasarana kurang maksimal.” (wawancara dilakukan pada tanggal 20 November 2017 jam 10.00 di Perusahaan Daerah Jasa Yasa)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa salah satu penghambat dalam pengembangan sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Balekambang adalah anggaran. Sehingga upaya pengembangan yang dilakukan belum maksimal. Padahal sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting dalam pengembangan suatu objek wisata.

2. Promosi Objek Wisata Pantai Balekambang Kurang Optimal

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Jasa Yasa selaku pengelola objek wisata Pantai Balekambang masih belum optimal. Kurangnya publisitas baik di media massa maupun media elektronik menyebabkan objek wisata Pantai Balekambang ini kurang dikenal oleh masyarakat luas. Padahal PD. Jasa Yasa memiliki TIS (*Tourist Information Service*), namun pada pelaksanaannya TIS belum mampu mengoptimalkan kegiatan promosinya. Hal ini di pertegas dalam wawancara dengan Ibu Dewi selaku bidang Promosi PD. Jasa Yasa, yang mengatakan bahwa:

“kami meyakini bahwa upaya promosi wisata untuk balekambang kurang optimal. Kami memiliki TIS tapi pada pelaksanaannya belum membuahkan hasil yang baik. Kedepannya sebagai pengelola kami akan berupaya meningkatkan upaya promosi lagi”. (wawancara dilakukan pada tanggal 20 November 2017 di kantor Perusahaan Daerah Jasa Yasa)

3. Kurangnya Investor

Dalam perkembangan objek wisata Pantai Balekambang Pemerintah Kabupaten Malang memegang peranan penting dalam memaksimalkan potensi Pantai Balekambang. Pemerintah memang tidak bisa bergantung pada investor dalam pengembangan objek wisata Pantai Balekambang tetapi kehadiran investor dalam menanamkan modal. Investor yang dimaksud disini ialah dari lembaga besar yang mampu ikut mengembangkan sarana dan prasarana. Jika tersedianya sarana maupun prasarana maupun infrastruktur yang mendukung, maka para investor akan tertarik menanamkan modalnya di kawasan Pantai Balekambang. Hal ini dipertegas oleh Bapak Suyono yang menjelaskan bahwa:

“Peranan Pemerintah Kabupaten Malang sangat berpengaruh dalam meyakinkan para investor untuk mau menanamkan modalnya di kawasan objek wisata Pantai Balekambang. Tapi harus didukung dengan sarana dan prasarana di sekitar Pantai Balekambang agar investor tertarik dan berani menanamkan modalnya” (wawancara dilakukan pada tanggal 16 November 2017 di kantor Unit Perusahaan Daerah Jasa Yasa)

4. Status Kepemilikan Lahan Belum Pasti

Status kepemilikan lahan objek wisata Pantai Balekambang belum sepenuhnya milik pemerintah. Hal ini menjadi salah satu penghambat pengembangan karena berada pada kawasan penyangga yang kepemilikan lahannya masih milik perhutani, maka objek wisata Pantai Balekambang mengalami kendala dalam pengembangannya karena sulit untuk dipindahtangankan. Sehingga Perusahaan Daerah Jasa Yasa tidak dapat dengan leluasa untuk mengelola lahan tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Suyono selaku bidang penelitian dan pengembangan PD. Jasa Yasa bahwa :

“kendala menurut kami karena belum ada status pasti mengenai kepemilikan lahan. Disana masih terbengkalai dengan perhutani. Statusnya belum pasti jadi kami belum berani untuk menggandeng investor untuk bangun restoran, hotel misalnya karena status kepemilikan lahan belum sepenuhnya milik PD. Jasa Yasa sejauh ini masih diproses mengenai status kepemilikan lahan yang pasti”. (wawancara dilakukan pada tanggal 16 November 2017, jam 09.00 di kantor Perusahaan Daerah Jasa Yasa)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa status lahan di objek wisata Pantai Balekambang masih belum diberikan sepenuhnya kepada Perusahaan Daerah Jasa Yasa. Oleh karena itu pembangunan sarana dan prasarana masih terhambat. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan objek wisata Pantai Balekambang masih ditemukan hambatan baik dari dalam maupun dari luar. Oleh

karena itu pemerintah perlu tetap memperhatikan dan meminimalisir hambatan – hambatan tersebut agar tidak menjadi masalah serius di masa depan.

3. Faktor Bencana Alam

Faktor alam yang kurang mendukung dalam pengembangan objek wisata pantai balekambang yang dilakukan sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan. Hal ini dijelaskan oleh pernyataan dari Bapak Suyono selaku bidang Penelitian dan Pengembangan PD. Jasa Yasa:

“penyebab menurunnya wisatawan yang terkait dengan bencana alam antara lain berupa adanya faktor bencana alam seperti tsunami yang membuat wisatawan enggan berkunjung. faktor bencana alam merupakan kendala yang tidak dapat dihindari dalam pengembangan objek wisata Pantai Balekambang”. (wawancara dilakukan pada tanggal 16 november 2017, jam 09.00 di kantor Perusahaan Daerah Jasa Yasa)

Selain itu, menurut Mas Riko selaku pengunjung di Pantai Balekambang yang menjelaskan yaitu: “faktor bencana alam seperti tsunami misalnya yang kami khawatirkan. Masyarakat mempunyai persepsi bahwa Pantai Balekambang merupakan bagian dari Pantai selatan yang terkenal dengan ombaknya besar, hal – hal seperti itu yang membuat pengunjung agak khawatir” (wawancara dilakukan pada tanggal 15November 2017, jam 11.00 di kawasan Pantai Balekambang)

C. Analisis Data Fokus Penelitian

1. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Balekambang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa pengembangan pariwisata yang ada di pantai Balekambang Kabupaten Malang sangat perlu dikembangkan. Selain itu memiliki daya Tarik dan keistimewaan yaitu pulau

wisanggeni, pulau anoman dan pura yang berada di pulau ismoyo , serta keindahan panorama dan adanya atraksi budaya maupun acara keagamaan hindu. Dengan adanya pengembangan yang dilakukan di objek wisata pantai Balekambang hal tersebut akan mempengaruhi kunjungan wisatawan, memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang berada di sekitar kawasan pantai Balekambang untuk membuka peluang usaha maupun memunculkan ide-ide kreatif untuk menciptakan kerajinan lokal.

Diperlukan koordinasi intern dan ekstern yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Jasa Yasa termasuk dengan para investor agar menanamkan modalnya di sektor pariwisata pantai Balekambang, serta berkoordinasi dengan instansi/dinas/lembaga terkait dalam memberikan pandangan, visi, misi serta strategi yang efektif bagi pengembangan objek wisata pantai Balekambang. Menurut Umar (2003:30) Strategi berasal dari bahasa yunani kuno yang berarti “seni perang”. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pendapat Hamel dan Prahalad dalam Umar (2003:31) mendefinisikan strategi yaitu:

“Tindakan yang bersifat *ancramental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hamper selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.”

Dalam hal ini strategi dibutuhkan untuk mencapai pengembangan kawasan objek wisata Pantai Balekambang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam pengembangan objek wisata pantai Balekambang Kabupaten Malang dengan menggunakan model Analisis dari Miles & Huberman, yaitu :

a. Peningkatan Promosi Wisata Pantai Balekambang

Dalam kegiatan kepariwisataan dibutuhkan adanya promosi tempat tujuan wisata oleh daerah-daerah yang memiliki banyak potensi di tanah air. Potensi tersebut dapat berupa keindahan alam yang menonjol, keistimewaan yang dimiliki, kekayaan budaya yang unik, situs tempat yang bersejarah, even pesta budaya dan keagamaan, serta potensi pusat-pusat kegiatan ekonomi, perdagangan dan investasi yang unik tidak dimiliki oleh lokalitas alternatif lainnya. Meningkatnya kegiatan promosi di suatu objek wisata akan berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut akan berdampak positif terhadap perkembangan objek pariwisata. Menurut Yoeti (2001:160) Peningkatan kegiatan promosi merupakan salah satu bentuk pengembangan objek wisata, karena bertujuan mengenalkan objek wisata yang ada dan dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Dengan bertambahnya wisatawan yang berkunjung juga akan meningkatkan devisa suatu Negara dan dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dengan pemberdayaan masyarakat sekitar dalam pengelolaan pariwisata pantai Balekambang yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sunaryo (2013 : 177) Promosi (promotion) merupakan bagian dari proses pemasaran yang termasuk salah satu aspek dalam bauran pemasaran (marketing mix). Bauran pemasaran pada dasarnya merupakan koordinasi interaksi dari empat komponen, yang sering disebut dengan 4p, yaitu *product* (produk), *price* (harga), *place* (lokasi distribusi), dan *promotion* (promosi). aktivitas promosi kepariwisataan secara prinsip merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh

organisasi penyelenggara pariwisata (destinasi) kegiatan promosi dilakukan untuk berusaha mempengaruhi khalayak atau pasar wisatawan yang merupakan tumpuan atau sasaran dari penjualan produk wisatanya. Sehingga dengan adanya promosi wisata dapat meningkatkan penjualan produk wisata pantai balekambang dan produk yang dijual oleh masyarakat sekitar seperti hasil pertanian, hasil laut, kerajinan dan oleh-oleh khas pantai balekambang . Kegiatan promosi yang telah dilakukan oleh PD. Jasa Yasa masih belum optimal. Hal ini dapat diketahui kurang optimalnya publikasi yang baik di media massa maupun media elektronik menyebabkan objek wisata Pantai Balekambang kurang dapat berkembang.

Berdasarkan analisis oleh peneliti bahwa agar promosi wisata pantai dapat berjalan secara optimal ,maka diperlukan kerjasama antara pihak pemerintah dan swasta serta masyarakat sekitar. Dengan kerjasama yang dilakukan, promosi objek wisata Pantai Balekambang akan berdampak lebih baik lagi. Disamping itu dapat memperluas arus informasi untuk disampaikan kepada wisatawan nusantara maupun mancanegara melalui kegiatan promosi. Ada beberapa sarana lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan promosi wisata pantai, antara lain melalui promosi daya Tarik wisata berbasis budaya dan melalui duta wisata . untuk duta wisata dapat dilakukan dengan menjadikan pemuda-pemudi Kabupaten Malang yang belajar ke luar daerah sebagai duta wisata yang menjadi agen untuk menyebarkan daya Tarik wisata kepada masyarakat di daerah lain. Sedangkan untuk promosi daya Tarik wisata berbasis budaya adalah dengan mengadakan kegiatan budaya atau atraksi budaya yang ada di pantai balekambang dan dipublikasikan ke media massa, seperti beberapa atraksi budaya di pantai

Balekambang yaitu upacara surohan (Suro'an) dan Upacara Jalanidhi Puja. Labuhan merupakan salah satu andalan atraksi wisata di pantai balekambang. Atraksi labuhan mampu menarik wisatawan local maupun regional sehingga perlu dilestarikan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemasukan yang di dapat masyarakat dari atraksi wisata labuhan. Melalui penggabungan daya Tarik wisata dan wisata budaya maka ada dua keuntungan yang diperoleh dari kegiatan tersebut, yaitu marketisasi wisata budaya sekaligus wisata pantai kepada khalayak umum.

b. Perluasan kesempatan Kerja dan Usaha Bagi Masyarakat Sekitar untuk meningkatkan pendapatan

Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Berdasarkan teori Supriyadi (2007) yang menjelaskan "Suatu proses dimana kemitraan kemitraan antara pemerintah daerah, masyarakat dan dunia usaha mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan pekerjaan". Mata rantai yang kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja. Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan objek - objek wisata di Indonesia.

Berdasarkan Permendagri Nomor 33 Tahun 2009, tentang pedoman pengembangan ekowisata di daerah, Pantai Balekambang termasuk dalam ekowisata bahari dimana ekowisata sendiri merupakan potensi sumberdaya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budaya, yang dapat menjadi salah satu sektor unggulan daerah yang perlu dikembangkan secara optimal. Prinsip dasar pengembangan ekowisata termasuk ekowisata bahari terdiri dari kesesuaian antara jenis dan karakteristik ekowisata ; konservasi, yaitu melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan secara lestari sumberdaya alam yang digunakan untuk ekowisata; ekonomis, yaitu memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya serta memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan. Kemudian prinsip edukasi, yaitu mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya; memberikan kepuasan dan pengalaman kepada pengunjung; partisipasi masyarakat, yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan masyarakat di sekitar kawasan; dan menampung kearifan lokal.

Berdasarkan teori Supriyadi (2007) yang menjelaskan bahwa “Adanya proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha yang menciptakan kondisi yang lebih baik dalam pertumbuhan ekonomi”. Pariwisata bisa menghasilkan dampak yang berlipat ganda, dimana masyarakat di sekitar objek bisa merasakan dampak positif dari pariwisata itu sendiri dengan bertambahnya pendapatan yang mereka peroleh akibat

pengembangan pariwisata yang dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pengembangan kawasan wisata Pantai Balekambang, yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki daerah, sehingga diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah tersebut. Pengembangan sektor pariwisata dapat menggerakkan sektor – sektor ekonomi lainnya dengan jangkauan yang luas. Penyerapan tenaga kerja ke dalam pariwisata sebagai tenaga kerja yang langsung maupun yang bekerja di sektor pendukung. Semua ini akan memperluas kesempatan kerja dan sekaligus menyebarkan pemerataan. Dengan demikian, industri pariwisata juga dapat memajukan pendapatan asli daerah karena objek wisata Pantai Balekambang merupakan sektor yang padat karya, dalam artian mempunyai daya serap yang besar terhadap pengangguran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap objek-objek wisata di Indonesia.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dampak yang terjadi akibat pengembangan objek wisata pantai Balekambang untuk meningkatkan perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha dapat dikatakan positif. Hal ini dikarenakan dampak tersebut dapat dirasakan langsung oleh masyarakat setempat. Pantai Balekambang merupakan salah satu sektor pariwisata yang dapat diandalkan, karena selain bermanfaat bagi daerah juga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar yaitu masyarakat Desa Srigonco. Dengan adanya Pantai Balekambang dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, khususnya bagi masyarakat sekitar.

Dampak yang timbul dari upaya pengembangan objek wisata Pantai Balekambang dapat memberikan dampak positif yaitu dengan perluasan kesempatan bagi masyarakat dalam kesempatan kerja dan usaha. Keuntungan dari pengembangan objek wisata Pantai Balekambang akan semakin maksimal apabila didukung oleh masyarakat yang sadar wisata. Jika masyarakatnya sudah paham mengenai dampak yang timbul dari perkembangan objek wisata Pantai Balekambang maka mereka akan semakin aktif ikut serta mengembangkan potensi yang dimiliki Pantai Balekambang dengan menciptakan produk – produk baru yang dibutuhkan oleh pengunjung objek wisata Pantai Balekambang. Dengan adanya kios – kios, Unit Pelaksana Teknis Balekambang, lahan parkir, toko oleh – oleh akan menyerap tenaga kerja. Masyarakat diperbolehkan untuk membuka kios, warung makanan dan minuman, cinderamata, oleh – oleh, dan lainnya. Selain itu ada juga kerajinan tangan hasil kreativitas masyarakat sekitar serta pemberdayaan pemuda Desa Srignonco untuk menjaga lahan parkir demi keamanan kendaraan pengunjung. Pada intinya pengembangan objek wisata Pantai Balekambang memberikan dampak positif dalam perluasan lapangan pekerjaan dan usaha dari masyarakat.

Kebijakan pembangunan kepariwisataan daerah diarahkan agar objek wisata Pantai Balekambang ini dapat dijadikan sebagai sektor andalan untuk menggerakkan kegiatan ekonomi, sekaligus dapat berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu dengan adanya objek wisata Pantai Balekambang diharapkan dapat memberikan pemasukan bagi pendapatan masyarakat. Pemilihan objek wisata Pantai Balekambang sebagai salah satu alternatif pengembangan usaha

untuk menciptakan kesempatan berusaha bagi masyarakat sekitar objek wisata Pantai Balekambang yang memiliki pengaruh dan mampu memberikan kontribusi besar bagi peningkatan pendapatan. Masyarakat lokal menjadi salah satu aktor dalam menjalankan pengelolaan pariwisata dalam menunjang konsep pariwisata berkelanjutan. Sehingga ekonomi serta kondisi sosial masyarakat lokal menjadi semakin meningkat dengan dilibatkan langsung dalam pengelolaan pariwisata.

c. Keberdayaan Lembaga Usaha Mikro Dalam Proses Produksi Dan Pemasaran.

Peran pemerintah juga harus menggandeng keberdayaan dari usaha mikro, harapannya nanti mereka akan bisa naik kelas dari mikro ke kecil, dari kecil ke menengah, dari menengah ke besar. Menurut Rudjito (2003) “usaha kecil dan Menengah di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja”. Seiring dengan perkembangan destinasi wisata, pasti otomatis usaha mikro nya juga akan tumbuh. Oleh karena itu, seluruh rangkaian parade itu kontennya ialah pemberdayaan. Kehidupan masyarakat kawasan pantai sebagian besar petani, nelayan, dan pedagang. Potensi inilah yang bisa diberdayakan menjadi masyarakat kawasan yang produktif, mandiri dan berdaya sebagai masyarakat yang mampu mengelola potensi sumber daya alam, dengan didukung oleh budaya masyarakat yang menjadi kekuatan menjadi daerah tujuan wisata yang potensial. Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah bahwa yang dimaksud usaha mikro adalah: “usaha mikro

adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi usaha mikro”.

Dalam proses produksi siap jual kebanyakan dari mereka mengambil barang dari kota Jogja, seperti baju pantai kios – kios ini rombongan membeli di Jogja, belum ada produk yang di produksi sendiri oleh masyarakat setempat. Dulu sempat produksi sendiri kerajinan asbak dari kulit kerang. Untuk pemasaran kios itu sendiri berkembang dengan sendirinya karena kios – kios ini dikelola oleh mereka sendiri. Dengan adanya promosi objek wisata pantai Balekambang itu sangat mendukung pemilik kios disana. Dengan banyaknya pengunjung di pantai Balekambang itu merupakan target pasaran dari kios – kios disana. Sedangkan untuk makanan masyarakat memasaknya sendiri, dalam proses pemasaran masyarakat

Dalam hal ini usaha yang dikembangkan dari masyarakat sebagai penjual kios menjual produk mereka dalam dua hal yaitu : Souvenir dan kuliner. Untuk produk souvenir masyarakat setempat memperoleh barang dari distributor yang dijual kembali untuk para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Balekambang, selanjutnya dalam penjualan kuliner mereka membutuhkan bantuan dari orang lain.

Kios – kios yang tersedia disini perlahan mulai di tata oleh pengelola dari kios yang memiliki bangunan permanen hingga pedagang kaki lima yang menjajakan barang dagangannya di kawasan Pantai Balekambang. Harga sewa untuk tiap kios disesuaikan setiap tahunnya tergantung kesepakatan jajaran direksi dan pedagang disana. Abunemen yang ditarik disini dari pedagang non permanen sebesar Rp

2.000 setiap harinya. Kebanyakan pedagang non permanen dari mereka berasal dari desa Srigonco, maka pihak pengelola juga tidak melarang mereka berdagang.

d. Peningkatan Jaringan Kerjasama antara Pemerintah, Swasta dan Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Balekambang.

Dalam pengembangan objek wisata Pantai Balekambang Pemerintah juga mengikutsertakan keterlibatan dari pihak swasta. Berdasarkan teori Supriyadi (2007) yang menjelaskan bahwa “Membentuk jaringan kerja kemitraan dalam menciptakan kolaborasi antaraktor pembangunan baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat” Kerja sama dalam pengembangan objek wisata Pantai Balekambang yang terjalin antara Pemerintah, pihak swasta telah berjalan dengan baik dan saling menguntungkan. Kerja sama dengan perusahaan aquase dan perusahaan cat Decofresh dapat memberikan dampak positif sekaligus dapat memberikan keuntungan jangka panjang.

Sesuai dengan UU kepariwisataan Nomor 10 pasal 7 huruf d menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan meliputi kelembagaan kepariwisataan. Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan pembangunan kelembagaan kepariwisataan, antara lain jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat. Kerja sama antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, Perusahaan Daerah Jasa Yasa merupakan bagian dari kelembagaan kepariwisataan.

Selain dari pihak swasta, tak luput juga dari peran masyarakat. Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 5 huruf e menjelaskan bahwa “masyarakat setempat adalah masyarakat yang bertempat tinggal di dalam wilayah destinasi pariwisata dan diprioritaskan untuk mendapatkan manfaat dari penyelenggaraan kegiatan pariwisata di tempat tersebut”. Kegiatan pengembangan tidak hanya diselenggarakan oleh pemerintah saja tetapi masyarakat juga harus turut serta sehingga proses pembangunan dapat berjalan sesuai harapan. Masyarakat merupakan sasaran dari setiap kegiatan pembangunan, oleh karena itu, keterlibatan masyarakat Desa Srigonco dalam pengembangan objek wisata Pantai Balekambang perlu untuk tetap dipertahankan sehingga proses pembangunan dapat berjalan sesuai harapan.

Dengan adanya kelembagaan kemitraan pariwisata, semua aktor yang terlibat baik pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang dan Perusahaan Daerah Jasa Yasa, pihak swasta, dan masyarakat Desa Srigonco saling melengkapi dan saling membutuhkan untuk pengembangan sektor kepariwisataan di Kabupaten Malang khususnya objek wisata pantai Balekambang. Oleh karena itu keikutsertaan semua pihak harus dipertahankan agar pengembangan objek wisata Pantai Balekambang bisa lebih maksimal.

Selain itu, Perusahaan Daerah Jasa Yasa Kabupaten Malang berusaha menarik para wisatawan, baik dalam negeri maupun luar negeri dengan meningkatkan berbagai macam fasilitas di objek wisata Pantai Balekambang, baik itu fasilitas penunjang seperti penyediaan fasilitas umum atau fasilitas yang berfungsi untuk

menambah daya tarik wisata. Selain itu, kegiatan promosi juga bekerja sama dengan Departemen Pariwisata, media cetak maupun elektronik untuk mempromosikan keindahan Pantai Balekambang, salah satunya dengan perusahaan rokok PT. Djarum yaitu pembuatan iklan rokok Djarum 76 dengan setting parlayang yang mengambil lokasi dekat Pulau Wisanggeni. Dengan promosi yang gencar diharapkan semakin banyak wisatawan yang berkunjung yang berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga kontribusi yang diberikan kepada Pemerintah Kabupaten juga akan semakin meningkat .

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Balekambang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dalam meningkatkan pengembangan objek wisata Pantai Balekambang tentu saja terdapat terdapat faktor pendukung dan penghambat, berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata Pantai Balekambang :

a. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata pantai balekambang sehingga dapat berjalan dengan baik. Faktor-faktor yang mendukung antara lain, yaitu:

1) Keunikan Daya Tarik Pantai Balekambang

Daya tarik merupakan faktor yang digunakan sebagai pendorong kehadiran para wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata. Menurut Suwanto (1997:19) menjelaskan bahwa daya tarik wisata juga disebut

objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pantai Balekambang mempunyai potensi dan keindahan alam yang cukup menarik bagi para wisatawan yaitu struktur tanah yang landai, ombaknya yang besar, keindahan pantainya yaitu panorama alam laut lepas, serta Pulau Wisanggeni, Pulau Anoman, dan Pulau Ismoyo. Dan terdapat pura yang berada di pulau ismoyo yang menyerupai ‘tanah lot’ pulau bali. Dengan keunikan daya tarik yang dimiliki oleh Pantai Balekambang seharusnya dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung.

b. Faktor Penghambat

Dalam meningkatkan pengembangan objek wisata Pantai Balekambang tentu saja terdapat terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya , berikut ini beberapa faktor penghambat :

1. Keterbatasan Dana Untuk Pengembangan

Dana memang sangat diperlukan dalam suatu pengelolaan dan pengembangan pariwisata, baik usaha swasta maupun yang dikelola oleh Pemerintah. Demikian pula dengan pengelola Pantai Balekambang, dalam kegiatan pariwisata tidak terlepas dari adanya dana sebagai penunjang dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Dana yang ada tentunya dapat digunakan untuk memperbaiki sarana dan prasarana dan pengembangan potensi objek wisata pantai Balekambang. Karena terbatasnya anggaran untuk pengembangan potensi objek wisata Pantai

Balekambang maka pengembangan baik sarana dan prasarana secara keseluruhan masih belum terlaksana dengan maksimal.

2. Promosi Objek Wisata Pantai Balekambang Kurang Optimal

Kegiatan promosi merupakan salah satu bentuk pengembangan objek wisata, karena bertujuan mengenalkan objek wisata yang ada dan dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya Yoeti (2001:160). Kegiatan promosi yang telah dilakukan oleh PD. Jasa Yasa masih belum optimal. Hal ini dapat diketahui kurangnya publikasi yang baik di media massa maupun media elektronik menyebabkan objek wisata Pantai Balekambang kurang dapat berkembang.

Menurut analisis peneliti bahwa agar promosi pariwisata dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan peningkatan kerjasama antara pihak pemerintah dan swasta. Dengan demikian promosi objek wisata Pantai Balekambang akan berdampak lebih baik lagi. Disamping itu dapat memperluas arus informasi untuk disampaikan kepada wisatawan nusantara maupun mancanegara melalui kegiatan promosi. Kegiatan promosi yang dilaksanakan dengan maksimal akan berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke pantai Balekambang.

3. Kurangnya Investor

Objek wisata Pantai Balekambang merupakan salah satu potensi wisata alam yang potensial untuk dikembangkan. Untuk mengoptimalkan potensi, dibutuhkan juga bantuan dari investor. Dengan sedikitnya investor

yang berminat dalam menginvestasi pada objek wisata Pantai Balekambang tentu akan menghambat perkembangannya. hal yang akan menarik investor berani menanamkan modalnya pada suatu sektor apabila di tempat tersebut menjanjikan keuntungan layak bagi usahanya. Untuk itu peranan Pemerintah Kabupaten Malang sangat berpengaruh dalam meyakinkan para investor dan harus mampu bekerjasama dengan investor yang hendak menanamkan modalnya bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Malang.

Daya tarik wisata Pantai Balekambang memiliki ciri khas yang tidak dimiliki pantai lain yaitu adanya pulau dengan bangunan Pura Hindu, memiliki Link Object yang cukup banyak diantaranya pantaikondang merak, pantai ngliyep, pantai bajul mati, pantai kondang iwak, gua china, dan obyek wisata lain yang dapat dikunjungi pada saat berangkat menuju pantai seperti Pabrik Gula maupun aktifitas masyarakat lokal yang memiliki daya tarik wisata. selain itu adanya atraksi budaya yang ada di pantai Balekambang surohan (Suro'an) dan Upacara Jalanidhi Puja dan upacara Labuhan yang merupakan atraksi wisata andalan di pantai balekambang. Karakteristik Pantai Balekambang memiliki bentuk bibir pantai memanjang dengan ombak yang cukup besar dan berpasir putih, terdapat keanekaragaman flora khas pantai yang masih terjaga dan masih asli sebagai latar belakang dengan sedikit adanya hutan mangrove. Kemudian terdapat profil tanah yang rata dan memanjang serta tidak banyak berbukit, keberadaan dua pulau karang kecil beserta candi, kondisi pantai saat surut didominasi oleh

batu cadas dan karang. Adanya binatang laut yang dapat dipantau dari pulau karang berupa bermacam ikan besar dan adanya aktifitas masyarakat yang mencari ikan pada saat surut, baik pada saat sore hari maupun pagi hari. Memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh pantai lain yaitu adanya pemandangan matahari terbit dan tenggelam yang dapat dipantau dari lokasi yang sama.

Pantai Balekambang juga ramai di setiap akhir minggu, biasanya pengunjung hadir dari berbagai kota di Jawa Timur. Kita ketahui, asal mula pengunjung sewaktu kita mewawancarai mereka. Mereka berangkat sore hari dari berbagai kota di Jawa Timur, bisa menggunakan kendaraan roda empat, bus mini, sehingga sampai di Pantai Balekambang malam harinya. Pengunjung begadang dan bermalam sampai pagi harinya. Pantai Balekambang bisa menjadi wisata malam hari di setiap akhir pekan.

4. Status Kepemilikan Lahan Belum Pasti

Status kepemilikan lahan objek wisata Pantai Balekambang sebagian masih milik perhutani, karena itu Pantai Balekambang mengalami kendala dalam pengembangannya karena Pantai Balekambang masih belum diberikan sepenuhnya kepada Perusahaan Daerah Jasa Yasa. Oleh karena itu dalam pengelolaan dan pembangunan sarana prasarana masih terhambat. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan objek wisata Pantai Balekambang masih ditemukan hambatan baik dari dalam maupun dari luar. Oleh karena itu pemerintah perlu tetap memperhatikan status kepemilikan wilayah objek wisata pantai Balekambang dan meminimalisir

hambatan – hambatan tersebut agar pengembangan objek wisata pantai Balekambang berjalan maksimal.

5. Faktor Bencana Alam

Faktor bencana alam merupakan kendala yang tidak dapat dihindari dalam pengembangan objek wisata Pantai Balekambang, misalnya tsunami dan tanah longsor. Faktor alam yang kurang mendukung dalam pengembangan objek wisata yang dilaksanakan sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan. Oleh karena itu diperlukan peran serta masyarakat dan pihak-pihak terkait untuk menjaga kelestarian alam di Pantai Balekambang .